

Makalah Seminar Nasional PIBSI XXXVIII  
Di UNIVET BANTARA Sukoharjo, pada 2-3 November 2016

## NILAI ESTETIKA PADA PUISI ANAK-ANAK INDONESIA

Tri Mulyono  
Universitas Pancasakti Tegal  
[trimulyonoupstegal@gmail.com](mailto:trimulyonoupstegal@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penulisan makalah ini adalah (1) mendeskripsi hakikat puisi anak Indonesia; (2) mendeskripsi nilai estetika puisi anak Indonesia. Hasil dan pembahasa dalam tulisan ini mengindikasikan bahwa puisi anak-anak Indonesia adalah puisi yang sengaja ditulis untuk dibaca oleh pembaca anak-anak di bawah bimbingan orang dewasa. Puisi anak-anak Indonesia bisa ditulis oleh anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Nilai estetika dalam puisi anak-anak Indonesia terbangun oleh tiga hal, yaitu karena (1) faktor penyimpangan arti, (2) faktor penggantian arti, dan (3) faktor penciptaan arti. Berkaitan dengan penyimpangan arti nilai estetika puisi anak-anak Indonesia terbangun oleh faktor ambiguitas, kontradiksi, dan *nonsense*. Berkaitan dengan penggantian arti nilai estetika dalam puisi anak-anak Indonesia terbangun oleh simile, metafora, dan personifikasi. Berkaitan dengan penciptaan arti nilai estetika puisi anak-anak Indonesia terbangun oleh faktor pembaitan, persajakan, dan *enjambement*.

**Kata Kunci:** nilai estetika, puisi anak, Indonesia

### PENDAHULUAN

Penelitian terhadap puisi anak-anak Indonesia sangat perlu dilakukan karena di dalamnya terdapat nilai-nilai yang sangat baik bagi perkembangan jiwa dan kepribadian anak. Menurut Huck et al (1987: 6-14) nilai-nilai yang termuat di dalam puisi anak-anak meliputi nilai personal dan nilai pendidikan. Sastra anak-anak mengandung nilai personal, manakala terdapat di dalamnya nilai-nilai yang dapat menunjang perkembangan emosional dan imajinasi anak seperti nilai-nilai yang dapat menunjang pertumbuhan rasa sosial dan rasa etis, dan rasa religius anak-anak. Sastra anak-anak dikatakan terdapat di dalamnya nilai pendidikan manakala dapat merangsang eksplorasi dan penemuan, perkembangan bahasa, pengembangan nilai keindahan, penanaman wawasan *multikultural*, dan penanaman kebiasaan anak membaca.

Walaupun puisi anak-anak memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting terhadap perkembangan anak, tetapi penelitian tentang puisi anak-anak Indonesia belum banyak dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengisi kekosongan itu. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsi hakikat puisi anak-anak Indonesia, dan (2) mendeskripsi nilai estetika yang terdapat pada puisi anak-anak Indonesia.

Tulisan tentang sastra anak-anak lebih banyak ditulis orang daripada puisi anak-anak. Dalam bentuk buku tulisan tentang sastra anak-anak ditulis oleh Waluyo (2002) dengan judul *Teori dan Apresiasi Sastra* (2002), ditulis oleh Nurgiyantoro (2005) dengan judul *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak* (2005), ditulis oleh Kurniawan (2009) dengan judul *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*, ditulis oleh Toha-Sarumpaet (2010) dengan judul *Pedoman Penelitian Sastra Anak*, ditulis oleh Ampera (2010) dengan judul *Pengajaran Sastra: Teknik Mengajar Sastra Anak Berbasis Aktivitas*, dan ditulis oleh Retno Winarni (2014) dengan judul *Kajian Sastra Anak*.

Dalam bentuk artikel tulisan tentang sastra anak ditulis oleh: Toha-Sarumpaet (2003), Sidik (2010), dan Karkono (2013). Toha-Sarumpaet (2003) menuliskan hasil penelitiannya tentang sastra anak-anak dalam sebuah artikel dengan judul "Sastra dan Anak: Penjajah dan Taklukannya". Sidik (2010) (2003) menuliskan hasil penelitiannya tentang sastra anak-anak dalam sebuah artikel dengan judul "Penilaian Kemampuan Bersastra dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)". Karkono (2013) menuliskan hasil penelitiannya dengan judul "Bahan Bacaan bagi Anak-anak Berkebutuhan Khusus".

Sejumlah makalah hasil penelitian tentang sastra anak-anak, khususnya cerita anak-anak dan puisi anak-anak, yang berkaitan dengan aspek struktur dan nilai, dilakukan oleh: Suyatmi (2009), Kurniawan (2009), Martono (2010), Rahayu (2009), Pramuki (2011), Sufanti (2011), Suratinah (2011), Anindyarini (2011), Syarifah (2012), Kusmarwanti (2012), Haryanto (2012), Syahrul (2012), Rufaidah (2012), Nurmalisa (2012), Pramuki (2013), Suryanto, et al (2013), Sari (2013), Yasa (2013), Setiawan (2013), Suratinah dan Lidwina Sri Ardiasih (2013), Harjito (2014), Neina (2014), Mulyono (2014), dan Wijayanti.

## **METODE PENELITIAN**

Subjek penelitian ini adalah puisi anak Indonesia. Puisi anak-anak Indonesia dimaksud berjumlah 100 judul dengan rincian 50 judul puisi anak-anak Indonesia yang ditulis oleh penyair anak-anak, 30 judul puisi anak-anak Indonesia yang ditulis oleh penyair remaja, dan 20 judul puisi anak-anak Indonesia yang ditulis oleh penyair dewasa.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Sebagai instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri. Kriteria yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kriteria nilai estetika, yaitu estetika persamaan dan estetika perbedaan.

Analisis data yang utama dipergunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang berupa nilai-nilai estetika dideskripsikan menurut pola logika tertentu, yaitu deduktif dan induktif.

## **HASIL PENELITIAN**

### **A. Puisi Anak-anak Indonesia**

Sudah disebutkan di muka bahwa tujuan penelitian ini adalah mendeskripsi hakikat puisi anak Indonesia. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsi nilai estetika penciptaan arti yang terdapat di dalam puisi anak Indonesia.

Puisi anak Indonesia adalah puisi yang ditulis oleh penyair berkebangsaan Indonesia, ditulis dengan bahasa Indonesia, dan berisi tentang kehidupan masyarakat Indonesia. Dengan demikian ada tiga hal yang menentukan puisi anak Indonesia atau bukan. Yang pertama penulisnya, yang kedua bahasanya, dan yang ketiga isinya.

Dilihat dari penulisnya, puisi anak Indonesia adalah puisi anak yang ditulis oleh penyair anak-anak, remaja, atau orang dewasa. Puisi anak-anak Indonesia yang ditulis oleh penyair anak-anak jumlahnya sangat banyak. Sejumlah puisi anak-anak yang ditulis oleh penyair anak-anak misalnya "Almari" karya Arfiananda Dhede H., "Aku Mau Tahu" karya Anisa Priyanti, "BBM" karya Shivia Insiroh, "Bermain Lompat Tali" karya Rahmi Amelia Katili, "Bulan" karya Sherly Malinton, "Hadiahmu" karya Nabilla Nurjannah, "Naik Kelas" karya Maulida Riza Herdona, "Pengamen Cilik di Lampu Merah" karya Jagad Gumelar, "Penghapus" karya Patricia Alike Kurniawan, "Perjuangan Para Petani" karya Maharani Rizki Larasati, "Raden Ajeng Kartini" karya Chevina Janvierta R., "R.A. Kartini" karya Herni Maya Sari, "Sumpah Pemuda dan Bingung PKN" karya Angga Bastico, dan "Terima Kasih Sepatuku" karya Auliya Rasyida.

Puisi anak Indonesia yang ditulis oleh penyair remaja jumlahnya tidak banyak. Sejumlah contoh puisi anak Indonesia yang ditulis penyair remaja adalah "Beda Tak Masalah" karya Renata, "Kepik" karya Zida B. Hikmah, "Sakit Mata" karya Ubaida Gita Nurani, "Upacara Bendera" karya Intan Nadya, "Aku Peduli" karya Novi Cahyanti, "Berganti Seragam" karya Regina Tantri Tionatantri, "Kebaikan-Mu" karya Paul Jepri Adsira, "Pahlawan Musim Hujan" karya Mardiyanto, "Sebatas Impiah" karya Siti Khairini, "Bosan" karya Rahayu Kusumaningtyas, "Batik Negeriku" karya Muthia Kanza, "Merpati" karya Ali Bryandhito Rosandi Indriaswara, "Hujan" karya Arlinda Kurnia Utami, dan "Kupu-kupu" karya Fitri Darmawan.

Puisi anak Indonesia yang ditulis penyair dewasa atau orang tua jumlahnya tidak banyak. Sejumlah contoh puisi anak Indonesia yang ditulis penyair dewasa adalah "Putri Bangau" karya Leon Agusta, "Suka Bersama-sama" karya Toha-Sarumpaet, "Doa Sebelum Tidur" karya Budiman S. Hartojo, "Surat dari Ibu" karya Asrul Sani, "Ibu" karya D. Zawawi Imron, "Nyanyian Seorang Petani" karya Abdul Hadi W.M., "Hutan" karya Soni Farid Maulana, "Kupu-kupu Kuning" karya Leon Agusta, "Bunga Melati" karya Leon Agusta, "Laut" karya Amir Hamzah, "Terima Kasih Guru" karya Trim Sutidja, "Hari yang Kunanti" karya Trim Sutidja, "Desaku" karya Trim Sutidja, "Si Gundul Temanku" karya Trim Sutidja, "Jasa Ibu" karya Trim Sutidja, "Doa untuk Ibu" karya Trim Sutidja, "Indonesiaku" karya Trim Sutidja, "Pramuka" karya Trim Sutidja, "Taman Bunga" karya Trim Sutidja", dan "Pengemis Tua" karya Trim Sutidja.

Dilihat dari istilah yang digunakan puisi anak-anak Indonesia masih menjadi masalah. Sejumlah pakar menyebutnya dengan istilah puisi anak. Sementara sejumlah pakar yang lain menamainya sebagai puisi anak-anak. Sejumlah pakar sastra seperti Agus Nuryatin (Unnes), Teguh Supriyanto (unnes), Mimi Mulyani (Unnes), dan Suminto A. Sayuti (UNY) manamanya sebagai puisi anak. Sementara itu Rustono (Unnes) dan Henry Guntur Tarigan (IKIP Bandung) menyebutnya sebagai puisi anak-anak. Di dalam artikel ini penulis menggunakan istilah puisi anak.

Nilai estetik pada puisi anak Indonesia terjadi karena tiga hal, yaitu, yaitu karena penciptaan arti, penggantian arti, dan penyimpangan arti. Penciptaan arti terjadi karena faktor *pembaitan*, *persajakan*, *enjambement*, *tipografi*, dan *homologues*. Penggantian arti terjadi karena faktor majas, khususnya yaitu metafora, simile, dan personifikasi. Penyimpangan arti terjadi karena faktor ambiguitas, kontradiksi, dan *nonsen*. Di dalam artikel ini hanya dibicarakan aspek penciptaan arti yang meliputi penataan aspek ruang, yaitu *persajakan*, *enjambement*, *tipografi*, dan *homologues*.

## 1. Pembaitan

Di dalam puisi anak Indonesia karya penyair remaja, *pembaitan* ditemukan pada 9 judul puisi. Kesembilan judul puisi tersebut adalah “Pahlawan Musim Hujan”, “Merpati”, “Hujan”, “Ibu”, “Mama”, “Untuk Sobat”, “Dunia Tempo Ini”, “Aku yang Terlupakan”, dan “Pulanglah Pak”.

*Pembaitan* ditemukan pada 6 judul puisi anak Indonesia karya penyair dewasa. Keenam judul puisi tersebut adalah: “Putri Bangau”, “Suka Sama Suka”, “Doa Sebelum Tidur”, “Surat dari Ibu”, “Bunga Melati”, dan “Laut”.

Sajak adalah persamaan bunyi yang terdapat pada awal, tengah, atau akhir baris puisi. Di dalam puisi anak Indonesia, sajak atau persajakan berfungsi untuk menciptakan keindahan puisi. Selain itu, sajak atau persajakan juga berfungsi untuk mempermudah puisi dihafalkan.

## 2. Persajakan

*Persajakan* ditemukan pada 30 judul puisi anak Indonesia karya penyair anak-anak. Tiga puluh judul puisi tersebut adalah “Almari”, “Aku Mau Tahu”, “Naik Kelas”, “Pengamen Cilik di Lampu Merah”, “Perjuangan Para Petani”, “Raden Ajeng Kartini”, “R.A. Kartini”, “Sumpah Pemuda dan Bingung PKN”, “Terima Kasih Sepatuku”, “Waktu”, “Ayah”, “Papaku”, “Bidadariku”, “Ayah Bunda Tersayang”, “Guruku”, “Guruku”, “Guruku”, “Guru”, “Anak Ayamku”, “Gunung Kok Bangun Tidur”, “Kebunku”, “Laba-laba di Rumahku”, “Matahari”, “Isi Hati Bumi”, “Keagunganmu”, “Waktu yang Terbuang”, “Ayahku tidak Merokok”, “Olahraga”, “Bonekaku”, dan “Hari Ulang Tahunku”.

Kutipan puisi yang berjudul “Hari Ulang Tahunku” berikut terdapat di dalamnya terdapat sajak awal.

Tanggal 11 September 1999  
Saat itulah aku lahir  
Saat itulah aku berulang tahun  
Sekarang aku sadar

...

Kata *sekarang* yang terdapat pada baris keempat kutipan tersebut bersajak dengan kata *saat* yang terdapat pada baris ketiga dan kedua karena kedua kata tersebut sama-sama berawal dengan bunyi konsonan /s/. Karena yang bersajak adalah kata yang terdapat pada awal baris, maka sajak tersebut dinamakan *sajak awal*.

Di dalam puisi anak Indonesia karya penyair remaja, *persajakan* ditemukan pada 19 judul puisi. Kesembilan belas judul puisi tersebut adalah “Beda tak Masalah”, “Aku

Peduli”, “Berganti Seragam”, “Batas Impian”, “Bosan”, “Batik Negeriku”, “Merpati”, “Doa Pertama dari seorang Anak”, “Ibu”, “Mama”, “Kepada Ibu”, “Kenangan”, “Untuk Sobat”, “Dunia Tempo Ini”, “Aku yang Terlupakan”, “Ibuku”, “Renungkan Indahnya Perbedaan”, “Impian Masa Kecilku”, “Pulangkah, Pak!”.

*Persajakan* ditemukan pada 18 judul puisi anak Indonesia karya penyair dewasa. Kedelapan belas judul puisi anak Indonesia tersebut adalah “Putri Bangau”, “Suka Sama Suka”, “Surat dari Ibu”, “Ibu”, “Nyanyian Seorang Petani”, “Kupu-kupu Kuning”, “Bunga Melati”, “Laut”, “Terima Kasih Guru”, “Hari yang Kunanti”, “Desaku”, “Si Gundul Temanku”, “Jasa Ibu”, “Doa untuk Ibu”, “Indonesiaku”, “Pramuka”, “Taman Bungaku”, dan “Pengemis Tua”.

### 3. Enjambement

*Enjambement* ditemukan pada 15 judul puisi anak Indonesia karya penyair anak-anak. Kelima belas judul puisi tersebut adalah “Bulan”, “Hadiahmu”, “Penghapus”, “Perjuangan para Petani”, “Raden Ajeng Kartini”, “Ayah Bundaku”, “Papaku”, “Guruku”, “Mengenang Pak Harto”, “Anak Ayamku”, “Bila Burung Pipit Bersiul di Beranda Rumahku”, “Bunga”, “Sunyi”, “Narkoba”, dan “Hari Ulang Tahunku”.

Di dalam puisi yang berjudul “Hari Ulang Tahunku” juga ditemukan di dalamnya enjambement. Kutipan berikut ini menunjukkan hal itu.

...  
Aku harus mandiri  
Aku sudah 9 tahun  
Aku tidak boleh mengecewakan  
orangtuaku

...  
Baris keempat kutipan tersebut merupakan *enjambement*, karena merupakan kelanjutan dari baris sebelumnya, yaitu /*Aku tidak boleh mengecewakan*/. Enjambement adalah baris puisi yang merupakan kelanjutan dari baris sebelumnya.

Selain untuk memberukan penekanan pada kata *orangtuaku*, *enjambement* dimaksudkan untuk menciptakan keindahan puisi. Dengan *enjambement* itu, baris ketiga kutipan tersebut bersajak dengan baris kedua, karena sama-sama ditutup dengan bunyi konsonan /n/.

Di dalam puisi anak Indonesia karya penyair remaja, *enjambement* ditemukan pada 13 judul puisi. Ketiga belas judul puisi tersebut adalah “Reja”, “Beda tak Masalah”, “Kepik”, “Pahlawan Musim Hujan”, “Sebatas Impian”, “Bosan”, “Batik Negriku”, “Hujan”, “Kupu-kupu”, “Gelombang Kedamaian”, “Doa Pertama dari seorang Anak”, “Mama”, “Kepada Ibu”, dan “Kenangan”.

*Enjambement* ditemukan pada 5 judul puisi anak Indonesia karya penyair dewasa. Kelima judul puisi tersebut adalah “Hutan”, “Trima Kasih Guru”, “Hari yang Kunanti”, “Jasa Ibu”, dan “Pengemis Tua”.

### 4. Tipografi

*Tipografi* juga dimanfaatkan penyair untuk menciptakan keindahan atau estetika puisi. Tipografi ditemukan pada 5 judul puisi anak Indonesia karya penyair anak-anak.

Kelima judul puisi anak Indonesia tersebut adalah “Papaku”, “Mengenang Pak Harto”, “Sunyi”, “Narkoba”, dan “Bonekaku”.

Puisi karya Palupi yang berjudul “Bonekaku” menarik karena *tipografinya*. Kutipan berikut menunjukkan bahwa puisi tersebut *bertipografi* konvensional.

Oh .... Bonekaku  
Kau sungguh luar biasa dan emut  
Kau adalah temanku selalu  
Yang slalu menemaniku di kala aku sendiri  
Oh .... Bonekaku  
Warnamu sangat indah  
Seperti pelangi yang menghibur dunia  
Seperti warna sayap kupu-kupu yang menawan

...

Kutipan tersebut terdiri atas dua bait. Bait I terdiri atas empat baris, bait II pun terdiri atas empat baris. Bait pertama ditulis maju, sedangkan bait II ditulis agak mundur. Bait semacam ini dinamakan bait konvensional. Baris semacam ini dinamakan estetika persamaan, baik karena sama.

Di dalam puisi anak Indonesia karya penyair remaja ditemukan 2 judul puisi yang terdapat di dalamnya tipografi. Kedua judul puisi dimaksud adalah: “Sebatas Impian”, dan “Merpati”.

Pada puisi anak-anak Indonesia karya penyair dewasa, tidak terdapat pemanfaatan tipografi untuk menciptakan keindahan puisi.

## 5. *Homologues*

*Homologues* ditemukan pada 49 judul puisi anak Indonesia karya penyair anak-anak. Keempat puluh sembilan judul puisi dimaksud adalah “Almari”, “Aku Mau Tahu”, “BBM”, “Bermain Lompat Tali”, “Bulan”, “Niak Kelas”, “Pengamen Cilik di Lampu Merah”, “Perjuangan Para Perani”, “Raden Ajeng Kartini”, “R.A. Kartini”, “Sumpah Pemuda dan Bingung PKN”, “Terima Kasih Sepatuku”, “Waktu”, “Ayah”, “Ayah Bundaku”, “Papaku”, “Bidadariku”, “Ayah Bunda Tersayang”, “Guruku”, “Guruku”, “Guru”, “Malaikat Dekatku”, “Mengenang Pak Harto”, “Anak Ayamku”, “Banjir”, “Bila Burung Pipit Bersiul di Atas Bilik Rumahku”, “Bunga”, “Gunung Kok Bangun Tidur”, “Indahnya Pagi”, “Kebunku”, “Laba-laba di Rumahku”, “Matahari”, “Pohon Nyiur”, “Isi Hari Bumi”, “Keagungan-Mu”, “Kebaikan-Mu”, “Sunyi”, “Waktu yang Terbuang”, “Ayahku tidak Merokok”, “Bulan Sabit”, “Narkoba”, “Olahraga”, “Aku Suka Difoto”, “Bonekaku”, “Hatiku yang Hilang”, dan “Hari Ulang Tahunku”.

Di dalam puisi yang berjudul “Almari” misalnya, ditemukan *homologues*. Kutipan berikut ini menunjukkan hal itu.

*Homologues* juga ditemukan pada 21 judul puisi anak Indonesia karya penyair remaja. Kedua puluh satu judul puisi dimaksud adalah “Beda Tak Masalah”, “Kepik”, “Kebaikan-Mu”, “Pahlawan Musim Hujan”, “Sebatas Impian”, “Batik Negeriku”, “Merpati”, “Hujan”, “Doa Pertama dari Seorang Anak”, “Ibu”, “Mama”, “Kepada Ibu”,

“Rindu Adik Kepada Ayah”, “Kenangan”, “Untuk Sobat”, “Dunia Tempo Ini”, “Aku yang Terlupakan”, “Ibuku”, “Saat Dipeluk Ibu”, “Impian Masa Kecilku”, dan “Pulanglah, Pak!!”.

Sedangkan pada puisi anak-anak Indonesia karya penyair dewasa, *homologues* ditemukan pada 15 judul puisi. Kelima belas judul puisi dimaksud adalah “Putri Bangau”, “Suka Sama-sama”, “Surat dari Ibu”, “Nyanyian Seorang Petani”, “Kupukupu Kuning”, “Bunga Melati”, “Laut”, “Desaku”, “Si Gundul Temanku”, “Jasa Ibu”, “Doa untuk Ibu”, “Indonesiaku”, “Pramuka”, “Taman Bungaku”, dan “Pengemis Tua”.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, pada hakikatnya puisi anak-anak Indonesia adalah puisi yang sengaja ditulis untuk dibaca oleh pembaca anak-anak dalam bimbingan orang dewasa. Puisi anak-anak Indonesia ditulis dalam bahasa Indonesia, ditulis oleh penyair berkebangsaan Indonesia, dan berisi kehidupan masyarakat Indonesia.

Kedua, nilai estetika dalam puisi anak-anak Indonesia tampak antara lain pada penciptaan arti. Penciptaan arti dimaksud tergambarkan pada aspek: pembaitan, persajakan, enjambement, tipografi, dan homologus. Dari kelima aspek tersebut yang paling dominan digunakan adalah *homologues*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ampera, Taufik. 2010. *Pengajaran Sastra: Teknik Mengajar Sastra Anak Berbasis Cerita*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Huck, Charlotte S. et al 1987. *Childrens Literature in the Elementary Scholl*. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Lotman, Jurij. 1977. *The Structure of The Artictic Text*. Michigan: The University of Michigan Press.
- Mulyono, Tri. 2013. "Bentuk dan Makna Gaya Kata dalam Kumpulan Puisi *Aku IniPuisi Cinta* Karya Abdurahman Faiz". Tegal: Laporan Penelitian.
- Mulyono, Tri. 2014. "Bentuk dan Makna Pengimajian dalam Kumpulan Puisi *Aku IniPuisi Cinta* Karya Abdurahman Faiz". Tegal: Laporan Penelitian.
- Mulyono, Tri. 2014. "Bentuk dan Makna Majas dalam Kumpulan Puisi *Aku Ini PuisiCinta* Karya Abdurahman Faiz". Tegal: Laporan Penelitian.
- Mulyono, Tri. 2015. "Struktur Puisi Anak Indonesia". Tegal: Laporan Penelitian.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak Pengantar Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Riffaterre, Michael. 1978. *Semiotics of Poetry*. Bloomington and London: Indiana University Press.
- Sarumpaet, Riris K. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.
- Winarni, Retno. 2014. *Kajian Sastra Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.